

KETERAMPILAN SENI LUKIS TANGAN DENGAN HENNA MENUJU HENNA ARTIST

Sri Irtawidjajanti, Jenny Sista Siregar, Salsabila Salsabila Tri Ramadhan, Debyas
Khalifah Sadellas, Fatimatuzahro, Anggie Kartika Putri
Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
sriirtawidjajanti@gmail.com

Abstract

138 State Junior High School Jakarta have Open Junior High School program, because of the bad economic condition of the parents so that the big part of the graduates choose the work, make, a small business by the own skill. Only a little part who continue their education to mote high level. Study Program of Cosmetology Education (S1) and (D3), in the 2021 academic year, the activities given to Community Service are "Hand Painting Competence with Henna" towards Henna Artists. Henna Painting is a skill that is easy to do but requires perseverance for students who learn it, the tools and materials used are relatively inexpensive and easy to be obtained. The results of the henna painting skill training for students got grades; 36.8% (C), 31.7% (B-) and 31.5% (range of values from C+, B+ and A). The opinion of students 100% understands the video playback of the henna painting process and can practice the art of painting henna. 89.5% of students think that the capital used for this business is not expensive and their skills in the art of painting henna by the hands can increase their income.

Key words: To become a henna artist, 138 Open Junior High School, Skill for increase the income

Abstrak

SMP Negeri 138 Jakarta mempunyai program SMP Terbuka, dengan latar belakang kondisi ekonomi orang tua siswa/i yang kurang sehingga sebagian besar tamatannya memilih bekerja, membuka usaha dengan bekal keterampilan yang dimiliki. Hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program Studi Pendidikan Tata Rias (S1) dan Tata Rias (D3), pada tahun ajaran 2021 ini kegiatan yang diberikan pada Pengabdian pada Masyarakat adalah "Kompetensi Seni Melukis Tangan dengan Henna" menuju Henna Artist. Seni Melukis Henna adalah keterampilan yang mudah dilakukan tetapi memerlukan ketekunan bagi peserta didik yang mempelajarinya, alat dan bahan yang digunakan untuk relatif murah dan mudah didapat. Hasil pelatihan keterampilan seni melukis henna peserta didik didapat nilai ; 36,8% (C), 31,7% (B-) dan 31,5% (rentang nilai dari C+, B+ dan A). Pendapat peserta didik 100% memahami pemutaran video proses melukis henna dan dapat melakukan praktek seni melukis henna. 89,5% peserta didik berpendapat modal yang digunakan untuk usaha ini tidak mahal dan keterampilannya jasa seni melukis henna untuk tangan dapat menambah penghasilan.

Kata Kunci: Menjadi henna artist, SMP Terbuka 138, Keterampilan untuk menambah penghasilan.

1. PENDAHULUAN (Introduction)

SMP Terbuka bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak lulusan SD / MI yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah, karena suatu hambatan yang dihadapinya. Diperlukan kompetensi yang diberikan kepada peserta didik yang dapat menjadi bekal untuk modal masa depan. SMP 138 Terbuka di Jakarta menjadi Tempat Binaan bagi Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias dan D3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Pada tahun 2019 Program Studi memberikan Kompetensi *Junior Beauticians* dengan tatap muka. Pihak Sekolah memberikan pendapat yang positif dengan pelatihan yang diadakan Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta. Pengamatan Kepala Sekolah pada pelatihan yang diberikan sangat efektif untuk siswa/i SMP 138 Terbuka serta para

siswa menjadi percaya diri. Pada tahun 2020 pelatihan diberikan secara daring dengan Kompetensi *Hair Treatment* / Perawatan Rambut. Pada pelaksanaannya mengalami kendala, karena tidak semua siswa mempunyai *Smartphone*. Pada tahun 2021 ini team Dosen dan Mahasiswa dari Program Studi memberikan pelatihan kompetensi Seni Melukis Tangan dengan Henna pada program Pengabdian pada Masyarakat.

Kompetensi ini dapat diberikan pada peserta didik usia SMP, karena alat dan bahan yang diperlukan tidak terlalu mahal, kompetensinya mudah dipahami dan ketekunan diperlukan untuk mempelajarinya. Team melakukan analisa situasi terlebih dahulu, mengingat tahun 2021 masih masa Pandemi Covid – 19 sehingga pertemuan tatap muka atau *off line* (*luring*) dibatasi waktunya. Team Dosen dan Mahasiswa membuat media

Video pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat lebih jelas dan menarik untuk peserta didik serta efisiensi waktu dan tenaga bagi tenaga pendidik. Pada saat pelatihan peserta didik melihat video pembelajaran, diberikan materi – alat - bahan, praktek melukis henna di tangan dan pre – test dan post test dilakukan untuk kelengkapan proses pelatihan.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pengabdian kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharap imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai Universitas atau Institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Kegiatan pelatihan pada tahun ini 2021 adalah Kompetensi keterampilan seni melukis tangan dengan Henna. Seni melukis henna adalah keterampilan yang dapat dipelajari dengan tekun, karena seni melukis tangan dengan henna ini tidak sulit. Diperlukan ketekunan dan minat pada keterampilan ini dan keterampilan ini tidak memerlukan modal yang terlalu besar. Menurut Marisa Asnia,S.Pd wawancara pada Selasa, 9 Februari 2021; seni melukis tangan dengan Henna sangat gampang dan menarik. Kompetensi ini bila ditekuni pada saat ini akan menambah penghasilan bagi seseorang yang mempelajarinya. Pada Saat ini seni melukis Henna sedang digemari terutama pada para calon pengantin yang sedang melaksanakan pernikahan. Seni melukis henna dapat dipelajari seseorang dari tingkat SMP, SMA dan sederajat serta tingkat Perguruan Tinggi. Pada tingkat non formal sebenarnya dapat dipelajari, yang diperlukan hanya ketekunan dalam mempelajarinya. Seni melukis henna pada awalnya di kenal di negara Timur tengah dan India, sebagai elemen penting pada suatu acara pernikahan yang dioleskan di tangan dan kaki.

Henna di kenal di Indonesia melalui perdagangan bangsa Arab dan India yang datang ke Indonesia pada zaman penjajahan. Henna pada satu dasawarsa ini menjadi populer bukan hanya sebagai seni melukis henna untuk pengantin, tetapi juga sebagai trend (Akbar,2014). Henna adalah tanaman yang digunakan untuk obat dan untuk menghias tangan, kaki dan kuku. Pada budaya di Indonesia seni melukis henna ini biasanya diberikan untuk pengantin sebelum pernikahan dalam upacara adat.

Kompetensi seni melukis Henna ini diberikan pada peserta didik yang berlokasi di SMP 138 Terbuka Jakarta. Dalam perjalanannya sejak tahun 1997 SMP 138 Terbuka Jakarta telah 21 (Dua puluh satu) kali menamatkan siswa. Kendala faktor kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang mendukung, sebagian dari siswa tamatan tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keadaan atau kondisi keterpaksaan, sebagian besar dari tamatan lebih memilih bekerja apa adanya atau membuka usaha sendiri dengan bekal keterampilan serta tentu saja dana yang relatif minim.

SMP Terbuka (SMPT) merupakan salah satu pendidikan alternatif yang berfungsi memperluas akses tamatan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan sekolah setara yang mengalami berbagai kendala untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Maulipaksi, 2016). Kendala tersebut antara lain disebabkan oleh kondisi geografis, keterpencilan wilayah, keterbatasan sosial ekonomi, kesulitan infrastruktur dan transportasi, serta keterbatasan waktu akibat harus bekerja membantu orang tua atau mencari nafkah sendiri untuk mencukupi keperluan hidup, sehingga tidak memungkinkan untuk belajar di SMP reguler.

Penyelenggaraan SMPT di Indonesia sudah berjalan lama, yakni dirintis pada tahun 1979/1980 di beberapa wilayah, khususnya DKI Jakarta diselenggarakan sejak tahun 1990 – an (Hastuti, 2019). Dasar Hukum baru muncul pada tahun 1996 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 tahun 1996 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Terbuka. Kemudian dasar hukum SMPT mengacu pada Peraturan Mendikbud No. 119 Tahun 2014 tentang Pelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Program yang ditawarkan pada SMP terbuka ini hampir sama dengan sekolah formal, hanya saja yang membedakan pada sekolah terbuka. Pada sekolah terbuka memiliki kompetensi berupa Academic skill dan Vocational skill yang dikenal sebagai *General life skill*. Pada siswa lebih ditekankan pada pemberian keterampilan untuk membekali siswa akan keterampilan yang khas. SMP Negeri 138 Terbuka Jakarta memiliki muatan pelajaran *Life skill*. Dimana siswa/i diajarkan mengenai keterampilan atau kecakapa hidup. Menurut Depdinas, Kecakapan Hidup (*Life Skill*) adalah kecakapan hidup yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. *Life skill* (Kecakapan hidup) memiliki peran penting dalam rangka membekali peserta didik agar dapat hidup secara mandiri. Harapannya siswa dari Sekolah Terbuka tetap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini bermaksud dapat memberi peluang mengetahui bakat dan minat siswa/i dan diharapkan dapat berguna apabila siswa/i harus terjun langsung ke dunia usaha, karena siswa memiliki pengalaman dan menguasai kompetensi produktif (Zelina, 2019).

Kegiatan belajar mengajar di SMP Terbuka menurut Hastuti (2019) 2 - 4,5 jam perhari / 18 jam perminggu. Cara belajar sama dengan SMP Reguler tata muka, menggunakan kurikulum 2013. Pola belajar mandiri dan metode belajar pelengkap, menggunakan kaset dan video tutorial (tetapi hal ini tidak berjalan), Modul khusus sudah tidak digunakan karena

tidak *up to date* dan jumlahnya sedikit. Sebagai penunjang kegiatan siswa diberikan buku paket, tetapi tidak semua siswa dapat buku paket tersebut.

SMP Negeri 138 Terbuka berlokasi di Jl.Pendidikan No.10 Rt.17/5, Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur (13940). SMP Terbuka Cakung 1 yang berinduk di SMP Negeri 138 Jakarta merupakan salah satu SMP negeri yang di beri tugas oleh pemerintah pada tahun 1997 untuk ikut menuntaskan program wajib belajar 9 tahun di DKI Jakarta, khususnya di wilayah Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Luas Sekolah pada Lahan/Tanah :7.000 m² dan Luas Tanah Terbangun : 5.200 .m²

Pada SMP 138 Terbuka Jakarta memiliki 2 pelatihan keterampilan pada muatan *life skill*, yakni pelatihan vokasional Tata Rias untuk siswi dan *Hidroponik Planting* untuk siwa. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka perlu adanya perhatian khusus baik dari masyarakat, akademisi maupun pemerintah dalam upaya menanggulangi permasalahan pendidikan salah satunya di sekolah terbuka. Salah satu yang dapat dilakukan akademisi perguruan tinggi yakni dengan menerapkan Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan turun langsung ke lapangan: dengan memberikan pelatihan, penyuluhan dan pembelajaran kepada masyarakat yang dianggap kurang mempunyai kesempatan belajar. Kegiatan pelatihan yang diberikan sebaiknya adalah pengetahuan dan keterampilan tambahan yang tepat untuk siswa / siswi untuk kelak menjadi bekal hidup siswa / siswi baik yang dapat melanjutkan sekolah ke level yang lebih tinggi atau yang putus sekolah.

Kompetensi yang diberikan Program Studi pada tahun 2021 sebagai solusi adalah Kompetensi Seni Melukis Tangan dengan Henna.). Sebagai seorang *Henna Artist*, kelak siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya pada masyarakat. Masyarakat yang memerlukan jasa seni melukis henna untuk pernikahan, akan membuat peserta didik akan mendapat nilai tambah untuk kemampuan yang dimilikinya serta akan menambah *income* bagi diri peserta didik (siswi SMP 138 Terbuka).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

a. Analisa Situasi

Kegiatan pada tahun ini menginjak tahun ke 3 (Tiga) di SMP Negeri 138 Terbuka Jakarta sebagai Tempat Binaan Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik – Universitas Negeri Jakarta. Kondisi Pandemi Covid 19 membuat Team mulai menganalisa situasi yang harus dilakukan untuk proses pelatihan pada peserta didik. Dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021 Menghadap ke Kepala Sekolah SMP Negeri 138 Jakarta Timur. Proses KBM yang dilakukan secara off line (luring) arus memperhatikan prosedur kesehatan pada masa pandemi, tatap muka dilakukan dalam waktu yang terbatas.



Gambar 1 & 2: Menghadap Kepala Sekolah dan Persiapan Pelatihan dengan kordinasi Guru, Dosen & Mahasiswa

b. Pembuatan Video Sebagai Media Pelatihan (pembelajaran)

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid19 di Indonesia. Pembatasan sosial di masyarakat lokal dirasa perlu dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan. Oleh sebab itu, semua elemen perlu mendorong inisiatif Pembatasan Sosial Berbasis Komunitas (Lokal) bukan hanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada proses pendidik di sekolah terkena imbas, dilakukan proses pembelajaran secara daring / on line atau tanpa tatap muka, dilakukan melalui media *Smartphone* atau internet dalam pemberian materinya. Pemberian materi pelajaran tidak hanya secara teori, tetapi memerlukan materi keterampilan yang dapat diberikan dalam bentuk video.

Salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan adalah video. Video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Azhar dalam Melinda, dkk, 2017 : 160). Pembelajaran berbasis video yang menarik diharapkan dapat mengurangi salah paham peserta didik terhadap materi yang rumit sekalipun, karena pembelajaran menarik, aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta memiliki konten yang padat. Efisiensi waktu dan tenaga juga kelebihan dari media video pembelajaran.

Pada bulan Oktober 2020 proses uji coba pembelajaran secara luring dilakukan oleh Pemerintah pada tingkat Sekolah Menengah, tetapi masih dibatasi jumlah siswa yang hadir di sekolah, memperhatikan Prosedure kesehatan dalam KBM serta kehadiran di sekolah yang singkat / dibatasi waktunya. Kondisi di SMP 138 Terbuka modul kecantikannya sangat minim, dan berbasis pada buku sebagai bahan ajar dari guru (Suryaningsih, 2019). Padahal salah satu proses keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas pembelajaran (Nurochim, 2019).

Media belajar video akan memudahkan pengajar dan peserta didik dalam kondisi yang masih kondisi masa Pandemi. Kondisi tata muka antara pengajar dan peserta didik yang masih dibatasi jam pertemuannya, dirasakan sangat efektif dalam proses pelatihan. Pada bulan Juni, dilakukan persiapan kegiatan:

- Kordinasi antara Dosen dan Mahasiswa
- Pembuatan *Story Board* untuk Video
- Shooting atau pengambilan gambar untuk video alat bantu untuk pelatihan
- Persiapan alat dan bahan untuk pelatihan peserta didik

Media Video pelatihan berisi maksud dan tujuan program Pengabdian pada masyarakat yang akan diberikan oleh team, tehnik – tehnik dasar dalam pelatihan Seni melukis tangan dengan henna. Diharapkan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pelatihan.

c. Proses Pelatihan

Pelatihan pada peserta didik SMP Negeri 138 Terbuka Jakarta di lakukan pada bulan Juli 2021. Proses pelatihan keterampilan Seni Melukis Tangan dengan Henna diadakan pada tanggal 16 – 17 Juli 2021, yaitu:

- Peserta didik siswi yang dipilih oleh guru, adalah siswi yang mempunyai domisili berdekatan dengan lokasi sekolah
- Siswi pada tingkat kelas VIII sebanyak 19 orang
- Kelas dikondisikan bersih dengan cara sterilisasi ruangan, meja dan kursi dengan desinfektan, mempersiapkan *hand sanitiezer* untuk peserta yang hadir saat pertama kali masuk ruangan dan keluar ruang. Serta perlengkapan lainnya, seperti sabun pencuci tangan, tissue basah dan tissue kering. Para mahasiswa yang membantu dalam pelatihan diberikan alat pelindung masker serta sarung tangan. Meja dan kursi juga diberi jarak antara peserta didik, agar proses pelatihan berjalan dengan aman.



Gambar 3 & 4: sterilisasi ruangan dan hand sanitiezer

- Peserta didik diberikan masker, alat tulis sebagai tehnik pertama yang dilakukan, sebelum melukis tangan dengan tinta henna, bahan kosmetika serta materi yang akan

dipelajari untuk pelatihan agar siswi aktif pada proses pelatihan. Menurut Nur (2015) kelengkapan fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

- Peserta didik melakukan latihan keterampilan seni melukis henna di tangan dengan kosmetika henna yang sudah disediakan dengan materi cetak dan video yang ditayangkan oleh dosen, serta dibantu oleh mahasiswa.
- Dilakukan *pre - test* dan *post - test* selama pelaksanaan pelatihan, agar diketahui manfaat yang didapat oleh peserta didik.



Gambar 5 & 6 : Proses melihat video pelatihan dan praktek pelatihan Seni melukis Henna di SMP 138 Terbuka Jakarta

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelatihan diikuti oleh siswi SMP 138 Terbuka Jakarta, kelas VIII sebanyak 19 siswi, yang mempunyai domisili di dekat sekitar lokasi sekolah. Rentang umur siswi yang mengikuti pelatihan adalah:



Diagram 1 : Diagram usia peserta didik

Usia Peserta didik terbanyak pada usia 14 tahun sebesar 36,8%, dilanjutkan usia 16 tahun sebesar 31,6%, Usia 15 tahun sebanyak 26,3% dan usia 13 tahun sebesar 5,3%. Taraf ekonomi orang tua siswi SMP 138 Terbuka Jakarta berada pada latar belakang kondisi ekonomi orang tua siswa/i yang kurang, dengan profesi dari orang tua peserta didik adalah:

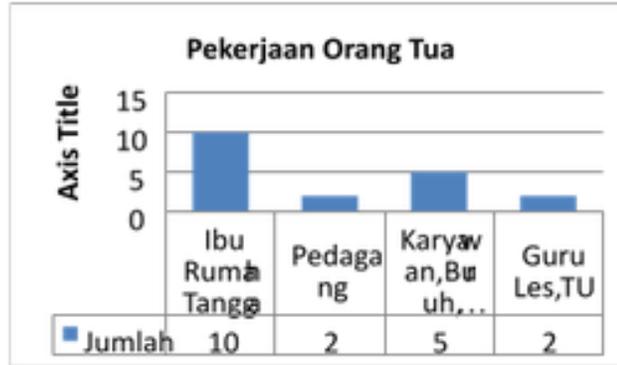


Diagram 2 : Diagram Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua peserta didik SMP Negeri 138 Terbuka Jakarta sebagian besar adalah Ibu rumah tangga sebesar 52,6%, Wirausaha, buruh dan karyawan sebanyak 26,4% sedangkan Pedagang dan TU – Guru Les masing – masing sebanyak 10,5%.

Hasil *pre - test* pengetahuan awal pada siswi tentang seni melukis henna adalah:

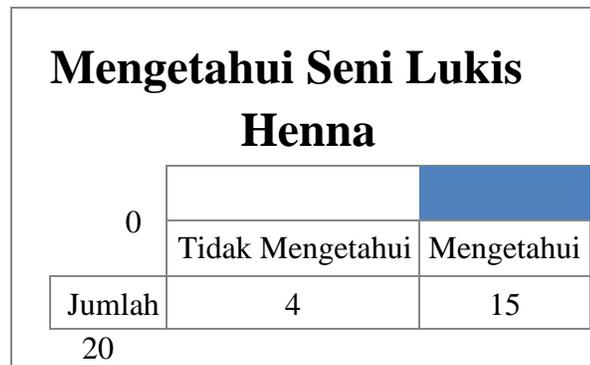


Diagram 3 : Pengetahuan awal peserta didik tentang Seni Melukis Henna

Hasil *pre test* yang diisi oleh peserta didik didapat 78,9% sudah mengetahui tentang seni melukis dengan henna, tetapi belum mengetahui tehnik belajar yang sebenarnya untuk dapat melukis dengan menggunakan henna cone. Peserta didik yang belum mengetahui seni melukis tangan dengan henna sebesar 21,1%.

Hasil pelatihan dengan melakukan *post test* seni melukis Henna yang sudah dilakukan oleh peserta didik dengan tehnik dan materi yang sudah diberikan oleh dosen / pengajar dan mahasiswa terbesar pada nilai “C” sebanyak 36,8%, dilanjutkan oleh nilai “B -“ sebesar 31,7% dan pada rentang nilai C+, B+ dan A di dapat masing – masing peserta didik sebesar 10,5%. Adanya pelatihan ini memudahkan peserta didik mempunyai kompetensi seni melukis henna.

Diperkuat dengan pendapat peserta didik 100% memahami pemutaran video proses melukis henna dan dapat melakukan praktek seni melukis henna. 89,5% peserta didik

berpendapat modal yang digunakan untuk usaha ini tidak mahal dan keterampilannya jasa seni melukis henna untuk tangan dapat menjadi bekal kelak untuk menambah penghasilan.



Gambar 7 : Hasil siswa melukis tangan dengan henna

Pendapat peserta didik (siswi SMP 138 Terbuka) setelah mengikuti pelatihan:

- Pelatihan yang dilakukan mudah dipahami karena adanya media video dan materi yang diberikan
- Video yang diberikan mudah dipahami, karena memberikan tehnik – tehnik dasar sehingga dapat dipraktekkan
- Proses praktek dapat dilakukan karena diajarkan tehnik dasar serta disediakan alat dan bahan untuk pelatihan
- Proses pelatihan juga lebih mudah karena adanya guru (dosen) dan kakak mahasiswa yang mendampingi selama pelatihan
- Alat dan bahan yang diperlukan untuk praktek relatif tidak terlalu mahal

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Lulusan SMP Terbuka memerlukan nilai plus pada saat proses pembelajaran di sekolah, harus ditekankan pemberian keterampilan untuk membekali siswa kelak yang menjadi modal kehidupan atau menambah *income*. Pelatihan yang diberikan:

- a. Pelatihan yang diberikan harus tepat guna dan mudah dipahami serta pelatihan yang sedang trend (diperlukan saat ini), kompetensi seni melukis tangan dengan Henna 10 tahun ini sedang *trend*.
- b. Keterbatasan waktu belajar di sekolah pada masa pandemi Covid - 19, harus diberikan kompetensi yang mudah dipahami. Seni melukis tangan dengan henna mudah dipahami, hanya perlu ketekunan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi henna artist.

- c. Kompetensi seni melukis tangan dengan henna tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi memerlukan tehnik dasar (dengan kertas & tinta) hingga siswa dapat menggunakan tinta henna.
- d. Pendidik (guru) harus memberikan kemudahan dalam proses pelatihan, karena fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tidak dapat mendukung 100% dalam proses pelatihan. Perlu diberikan alat dan bahan yang membantu proses pembelajaran.
- e. Perlu diberikan Media pembelajaran yang dapat digunakan secara *on line* atau *off line*, karena kondisi yang tidak memungkinkan selama masa pandemi Covid – 19, salah satunya adalah media Video pembelajaran.
- f. yang diberikan selama pelatihan harus yang mudah dipahami karena adanya hal – hal menjadi penghambat selama masa Pandemi Covid – 19, contohnya keterbatasan waktu dan prosedur kesehatan yang harus dilakukan.
- g. Media Video yang disajikan adalah maksud dan tujuan pembelajaran, jenis alat dan bahan yang digunakan untuk melukis henna, prosedur melukis henna dengan memperhatikan kesehatan henna artist dan pelanggan, teknik dengan tinta pulpen – kertas, teknik pola dan teknik dengan tinta henna.
- h. Alat dan bahan yang diberikan bukan hanya dapat digunakan selama proses pelatihan di sekolah, tetapi diberikan juga agar dapat digunakan latihan di rumah untuk kelanjutan siswa, sehingga siswa dapat menjadi *henna artist*.
- i. Team Program Studi Tata Rias merasakan mitra yang tepat untuk program Pengabdian pada Masyarakat, karena siswa SMP 138 Terbuka memerlukan kompetensi dapat dipelajari untuk bekal kelak kehidupannya (terutama pada masa pandemi saat ini).
- j. Kompetensi seni melukis tangan dengan henna tidak memerlukan alat dan bahan yang mahal, dengan ketekunan dan mengetahui tehnik yang benar maka dapat tercapai *henna artist*.
- k. Pelatihan yang diberikan bermitra dengan sekolah menjadi kewajiban siswa untuk mempelajarinya, sehingga siswa mau tidak mau mempelajarinya, tentunya berlatih untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal ini menjadi jalan untuk siswa untuk tercapai menjadi *henna artist*.
- l. Ilmu dan keterampilan yang diberikan pada peserta didik yang memerlukan, tentu akan lebih bermanfaat, baik pada saat proses pembelajaran dan menjadi bekal kehidupan.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Akbar. (2014). Henna Design (untuk Pernikahan, Life Style dan Special EventS). PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Hastuti,dkk. Kajian Pelenggaraan SMP Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. Dinas Pendidikan. The SMERU Research Institut. Jakarta. 2019
- Irtawidjanti, Sri dkk.(2019). Pemberdayaan Peserta Didik Kejar Paket B dalam Mencapai

- Kompetensi Junior Beautician untuk Keahlian dalam Rias Wajah Sehari - hari di SMP 138 Jakarta. Jakarta.
- Marisa Asnia,S.Pd. Wawancara pada ahli melukis Henna (Henna Artist) yang juga lulusan Program Studi Tata Rias – Fakultas Teknik – Universitas Negeri Jakarta. Pada Selasa, 9 Februari 2021
- Maulipaksi, Deslianan. (2016). SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif dengan Ijazah Formal (dalam Jaringan) <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2016/08/smp-terbuka-solusi-pendidikan-alternatifdengan-ijazah-formal>
- Melinda, d. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton – Kencong.
- Nurochim,N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Rural Melalui Pendidikan (Pelatihan Aplikasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Abad 21) JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1344>
- Nur, Suhaebah. Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Di SMA 2 Polewali. Journal Papatuzdu, Volume, 10,No. 1 November 2015. <https://journal.lppm-unasman.ac.id>
- Pranita, Ellyvon (2020) Artikel "Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari", <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--viruscorona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>.
- Siregar, Jenny Sista dkk. Peningkatan Pengetahuan Perawatan Rambut Bagi Siswi SMP Terbuka. JJM (Journal Masyarakat Mandiri). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol.5, No. 2, Bulan April 2021.
- Suryaningsih,I.A. (2019). Pembelajaran Kecantikan Pada Sekolah Terbuka di SMPN Terbuka 138 Cakung Jakarta Timur. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX” 14 – 15 November 2019 Purwokerto.
- Zelina,Z. (2019) Optimalisasi Pendidikan Keterampilan Sesuai dengan Konsep Life Skill. Retrieved from Kemendikbud website: <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/optimalisasi-pendidikan-keterampilan-sesuidengan-konsep-life-skills-kecakapan-hidup/>